



**PENGEMBANGAN BUKU AJAR MENULIS TEKS DESKRIPSI
BERBASIS PEDAGOGI GENRE UNTUK SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 22 KOTA BENGKULU**

Ayu Yuliantri¹, Noermanzah², Catur Wulandari³

^{1,2,3}Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kec. Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu 38371, Indonesia

Email: ayuyuliantri31@gmail.com, noermanzah@unib.ac.id, catur_wulandari@unib.ac.id

Corresponding email: ayuyuliantri31@gmail.com

Submitted: 13-February-2025

Published: 30-June-2025

DOI: 10.33369/diksa.v11i1.40250

Accepted : 1-May-2025

URL: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa>

Abstrak

Buku ajar menulis teks deskripsi yang tersedia belum melatih siswa menulis teks deskripsi sesuai harapan kurikulum Merdeka. Maka, perlu dikembangkan buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre. Untuk itu, tujuan penelitian ini mengembangkan buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre pada siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian ADDIE. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, angket, observasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji kelayakan dan uji N-gain (g). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre layak dan efektif digunakan oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil kelayakan dari segi materi, bahasa, dan desain. Kemudian dari hasil uji efektivitas menunjukkan buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dari nilai rata-rata pretes 59,4 menjadi 80. Buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre memiliki 4 langkah, sistematika dimulai dari membangun konteks menulis teks deskripsi, pemodelan, mengkonstruksi teks deskripsi bersama, dan mengkonstruksi teks deskripsi secara mandiri.

Kata kunci: Pengembangan Buku Ajar, Menulis Teks Deskripsi, Model Pedagogi Genre

Abstract

Existing textbooks for writing descriptive texts have not trained students to write descriptive texts according to the expectations of the Merdeka curriculum. So, it is necessary to develop a textbook for writing descriptive texts based on genre pedagogy. For this reason, the aim of this research is to develop a textbook for writing descriptive texts based on genre pedagogy for class VII students at SMP Negeri 22 Bengkulu City. This research is a type of ADDIE research. Data collection techniques use documentation, interviews, questionnaires, observations and tests. Data analysis techniques use feasibility tests and N-gain (g) tests. The results of the research show that textbooks for writing descriptive texts based on genre pedagogy are feasible and effective for use by students. This is proven by the feasibility results in terms of material, language and design. Then, the results of the effectiveness test show that the textbook for

writing descriptive text based on genre pedagogy is able to increase the ability to write descriptive text from an average pre-test score of 59.4 to 80. The textbook for writing descriptive text based on genre pedagogy has 4 steps, systematically starting from building the context for writing descriptive text, modeling, constructing descriptive text together, and constructing descriptive text independently.

Keywords: Textbook Development, Writing Description Texts, Genre Pedagogical Models

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya selalu mengacu kepada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Susanto (Kharismawati, 2021:121). Berdasarkan empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak kalah penting untuk dikuasai. Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Adapun keterampilan menulis terdapat pada materi teks deskripsi yang terdapat pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama, mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat di fase D. Fase D merupakan fase yang digunakan untuk peserta didik kelas VII, VIII, dan IX (Kemendikbudristek, 2022). Capaian pembelajaran dicapai melalui perencanaan pembelajaran yang ada di modul ajar.

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, ataupun teks) yang disusun secara sistematis. Pernyataan tersebut mengandung maksud bahwa bahan ajar bisa disusun dari berbagai sumber, seperti buku, orang (pendidik dan narasumber), pesan, lingkungan, dan lain sebagainya (Prastowo, 2015:20). Buku ajar atau buku teks menjadi perangkat pembelajaran yang sangat penting untuk guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu buku ajar. Menurut Prastowo (2015:168) buku ajar merupakan bahan tertulis yang terdiri dari lembaran-lembaran kertas yang disatukan dengan jilid dan dilapisi dengan kulit (cover). Di dalamnya, terdapat pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya.

Buku ajar yang dibutuhkan oleh guru dan siswa salah satunya buku ajar menulis teks deskripsi. Menurut Lusita & Emidar (2019:114) deskripsi merupakan teks yang menggambarkan secara rinci suatu objek sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, dan mendengarkan sendiri apa yang disamapaikan dalam teks tersebut. Teks deskripsi yaitu menggambarkan atau melukiskan suatu benda, tempat, atau suasana tertentu (Dewayani, dkk 2021:76). Sedangkan menurut Permanasari (2017:158) teks deskriptif merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan, meskipun pembaca atau pendengar belum pernah menyaksikan sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menulis deskripsi merupakan suatu kegiatan menulis yang menggambarkan benda atau tempat, keadaan secara rinci seolah-olah pembaca dapat merasakan, melihat, dan mendengarkan.

Bahan ajar menulis teks deskripsi yang selama ini digunakan oleh guru dan siswa hanya bahan ajar yang disediakan oleh pihak pemerintah. Bahan ajar yang disediakan dalam menulis teks deskripsi pada proses menulisnya tidak diajarkan tetapi, langsung ditugaskan menulis teks deskripsi. Bahan ajar tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak terencana secara sistematis dan baik sehingga membuat peserta didik menjadi tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, tingkat menulis di sekolah masih jauh dari tingkat keberhasilan, dikarenakan

pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks deskripsi belum menemukan strategi yang tepat. Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah diterapkan belum menunjukkan hasil yang diinginkan. Sehingga dalam pengembangan ini buku ajar yang akan dikembangkan memiliki perbedaan yaitu buku ajar yang dikembangkan menggunakan model pedagogi genre.

Untuk itu pentingnya dikembangkan buku ajar menulis salah satunya yaitu menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre. Penerapan pedagogi genre dalam pembelajaran bahasa Indonesia bermuara pada kemampuan siswa menginterpretasi dan memproduksi beragam teks sesuai dengan konteksnya. Menurut Nuraeni (2023:106) penerapan pendekatan pedagogi genre dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka sangat penting karena dengan pendekatan pedagogi genre ini peserta didik bisa lebih berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan tercapainya rasionalisasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran pedagogi genre merupakan pendekatan yang menekankan pada pengajaran melalui bimbingan dan interaksi. Adapun kelebihan dan kekurangan dari model ini yaitu, model ini memfokuskan pada pemodelan teks dan membangun teks secara bersama-sama sebelum siswa menulis secara mandiri, siswa berinteraksi dan bekerja sama dalam membangun teks. Selanjutnya, kekurangannya yaitu proses membangun teks secara bersama-sama memerlukan waktu lebih lama daripada metode pembelajaran yang lain dan tidak semua materi pelajaran cocok untuk pendekatan ini.

Menurut Sukini, dkk (2022:65-66) pedagogi genre merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang siklus belajar-mengajarnya dilakukan melalui bimbingan dan interaksi yang mengutamakan teknik pemodelan teks dan pembangunan teks secara terbimbing bersama (*joint construction*) sebelum dilakukan aktivitas membangun teks secara mandiri. Namun kenyataan di lapangan, pendekatan pedagogi genre ini masih kurang dilaksanakan oleh guru untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga begitu pentingnya dikembangkan buku berbasis pedagogi genre dalam pelajaran bahasa Indonesia karena, pedagogi genre ini dalam proses belajar mengajar menekankan pada pengajaran melalui bimbingan dan interaksi. Dalam hal ini guru memerlukan buku ajar berbasis pedagogi genre agar peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar.

Penelitian ini akan berfokus membahas tentang pengembangan buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre kelas VII di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Penelitian ini akan menggunakan model pengembangan ADDIE. Peneliti memilih model pengembangan ADDIE ini karena sesuai untuk penelitian pengembangan buku ajar yang mana langkah pengembangan dimulai dari analisis kebutuhan buku ajar, mengembangkan desain buku ajar, mengetahui kelayakan buku ajar, mengimplementasikan buku ajar, dan mengetahui efektivitas buku ajar. Diharapkan dengan pengembangan buku menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre dengan ADDIE layak dan efektif digunakan oleh guru dan peserta didik di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

Kajian tentang buku ajar menulis deskripsi sudah diteliti oleh Kharismawati (2021) dengan judul pengembangan buku panduan menulis karangan deskripsi berbasis *go to your post* pada siswa kelas V SD, baru sebatas berbasis *Go to Your Post*. Selanjutnya kajian yang diteliti oleh Rahmadani (2022) dengan judul Karakteristik struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu, baru sebatas berbasis teks. Serta penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan & Indihadi (2019) dalam judul implementasi proses menulis pada keterampilan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi, hanya sebatas berbasis teks. Untuk itu, kajian tentang

pengembangan buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre belum diteliti. Harapannya layak dan efektif digunakan oleh guru dan siswa tingkat SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan campuran (*Mixed Method*). Metode penelitian dan pengembangan merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2019:754). Penelitian akan dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Sedangkan waktu pelaksanaan akan dilakukan pada semester ganjil mulai dari 20 Oktober 2024 sampai 20 November 2024. Prosedur penelitian dan pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implement, dan Evaluate* yang dikembangkan oleh *Dick and Carey* (1996).

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan tahap yang pertama kali yang harus dilakukan. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis kebutuhan untuk pembuatan produk. Peneliti akan melakukan analisis berdasarkan dengan hasil pengamatan dari dokumentasi buku ajar yang digunakan guru dan siswa. Informasi awal yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis kebutuhan produk sebelum dikembangkan.

b. Tahap Desain (*Design*)

Tahap desain dilakukan setelah analisis kebutuhan telah dilakukan. Tahapan desain merupakan tahapan rancangan yang peneliti agar sesuai dengan apa yang akan dikembangkan. Tujuan dari tahapan ini mempermudah dalam pengembangan buku ajar berbasis pedagogi genre. Komponen-komponen yang akan dikembangkan berupa cover yang terdapat judul materi, nama penyusun. Kemudian pendahuluan yang berupa identitas buku ajar, capaian pembelajaran, profil pelajar pancasila, dan model pembelajaran. Komponen inti terdiri dari bab I membangun konteks tentang teks deskripsi, bab II pemodelan, bab III mengkonstruksi teks bersama/terbimbing, dan bab IV mengkonstruksi teks secara mandiri. komponen penutup yaitu glosarium, daftar pustaka, dan profil penulis merupakan komponen akhir yang terdapat di buku ajar.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, proses pertama yang dilakukan yaitu analisis kebutuhan, adapun permasalahan yang didapatkan dalam modul yang digunakan oleh guru dan siswa yaitu permasalahan pada materi, evaluasi, dan desain. Tujuan dilakukan analisis produk awal yaitu untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang akan dikembangkan. Dengan demikian, kelebihan dan kelemahan akan diperoleh guna melakukan pengembangan buku ajar. Tahap selanjutnya yaitu peneliti akan mengembangkan buku ajar. Peneliti akan memperhatikan setiap komponen-komponen apa saja yang dibutuhkan dalam buku ajar. Buku ajar yang telah dikembangkan akan direvisi oleh para ahli. Produk yang telah direvisi akan dilakukan penyempurnaan kembali sebelum akhirnya akan diterapkan kepada peserta didik.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahapan implemantasi dilakukan setelah produk direvisi dan sudah layak untuk digunakan oleh peserta didik. Implementasi ini memiliki tujuan untuk

mengetahui respon guru dan peserta didik di kelas.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluate*)

Pada tahap terakhir yaitu tahap evaluasi atau tahap uji efektivitas produk yang dikembangkan. Hasil dari tahap ini yaitu untuk menunjukkan kelayakan dan keefektifan buku ajar menulis teks deskripsi di kelas setelah produk dikembangkan.

Dalam kegiatan penulisan pengembangan ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara, angket, observasi dan tes. Sedangkan instrumen pada penelitian pengembangan ini adalah kuesioner yang terbagi atas lembar validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain, serta angket respons guru bahasa Indonesia. Kuesioner tersebut menggunakan skala likert 1-5 dengan opsi jawaban meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS), dan kurang setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Riduwan, 2015:13).

Tabel 1 Pedoman Skala Likert

Kriteria	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dilaksanakan dengan dua tahap, yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah kegiatan mengurutkan dan mengategorikannya data yang ditemukan yang menghasilkan suatu temuan dengan acuan masalah yang ingin dijawab (Saleh, 2017:20). Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan dari angket penilaian produk. Data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menghitung persentase skor jawaban keseluruhan dengan menggunakan rumus Akbar (Durohman, dkk 2018:6), yaitu dengan menjumlah total skor empirik yang dicapai keseluruhan jawaban responden pada seluruh item dibagi dengan total skor yang diharapkan, kemudian mengalikannya dengan 100%. Adapun rumus yang akan digunakan yaitu menggunakan rumus menurut Akbar (Durohman, dkk 2018:6) untuk menentukan presentase kevalidan buku ajar menulis teks deskripsi yaitu sebagai berikut:

$$V_{ah} = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

Vah = Validasi ahli

TSe = Total skor empirik yang dicapai

TSh = Total skor yang diharapkan

Dalam penkorversian skor kevalidan produk menggunakan pedoman rumus sebagai berikut:

Persentase yang telah dihitung menggunakan rumus tersebut dianalisis kelayakannya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Persentase tingkat kelayakan buku ajar menurut Akbar (Durohman, dkk 2018:6) sebagai berikut.

Tabel 2 Kriteria Kelayakan Buku Ajar

Kriteria Validita (Pencapaian Skor)	Tingkat Validitas
$80\% < V \leq 100\%$	Sangat Valid, atau dapat dipergunakan
$60\% < V \leq 80\%$	Valid, atau boleh digunakan tanpa revisi
$40\% < V \leq 60\%$	Cukup Valid, atau dapat digunakan namun perlu revisi
$20\% < V \leq 40\%$	Tidak Valid, atau disarankan tidak dipergunakan
$0\% < V \leq 20\%$	Tidak Valid, atau tidak boleh digunakan

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, produk yang dikembangkan oleh penulis adalah buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre untuk siswa SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Penelitian ini telah dilaksanakan melalui tahap-tahap yang sesuai dengan metode ADDIE di mana pada penulisan ini melewati lima tahapan.

Berikut diuraikan tahapan-tahapan yang dilakukan pada penulisan pengembangan buku ajar, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Adapun aspek yang dianalisis dalam modul pembelajaran yang digunakan oleh siswa kelas VII.C yaitu:

a. Materi

Modul yang digunakan oleh siswa dan guru masih memiliki kelemahan dalam hal materi, dimana dalam buku ajar yang digunakan konsepnya kurang lengkap dan kurang banyak materi tentang menulis teks deskripsi, di dalam buku ajar tersebut hanya ada memahami isi teks deskripsi, memahami unsur bahasa dalam teks deskripsi, menganalisis informasi lisan dan visual, menyunting teks deskripsi, menyajikan teks deskripsi sederhana, dan contoh teks deskripsi dalam buku ajar yang digunakan siswa hanya sedikit. Oleh karena itu, buku ajar yang dikembangkan oleh penulis akan melengkapi materi tersebut dengan menambahkan jenis-jenis teks deskripsi, ciri teks deskripsi, model-model teks deskripsi, dan contoh teks deskripsi yang lebih lengkap.

b. Evaluasi

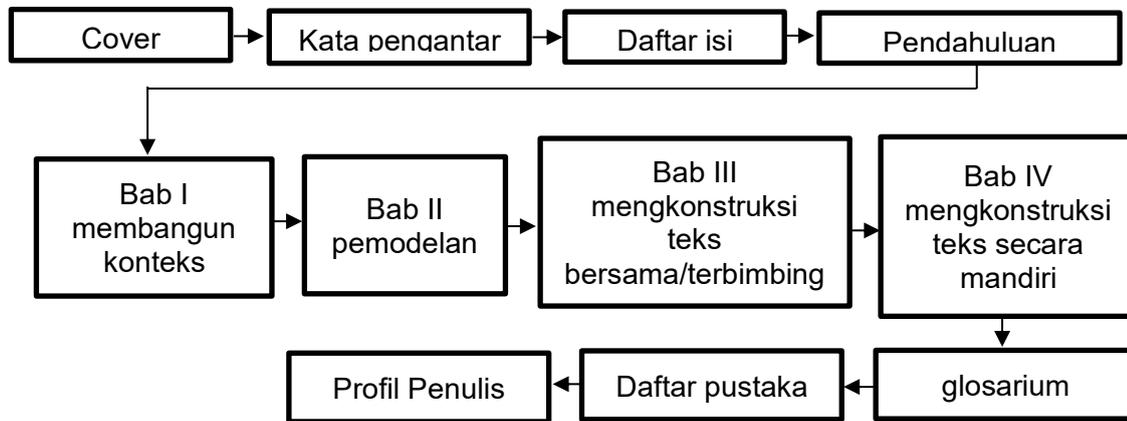
Modul yang digunakan oleh guru dan siswa di kelas bersifat tes/menguji tidak adanya langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi, dimana setelah menjelaskan materi guru langsung memberikan tugas menulis teks deskripsi, sehingga siswa bingung untuk menulis teks deskripsi. Untuk itu, penulis mengembangkan buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre, dimana di dalam buku ajar tersebut memuat langkah-langkah menulis teks deskripsi dimulai dari menentukan tema, menetapkan tujuan, membuat kerangka tulisan, membuat draf, mengedit, dan mempublikasi teks deskripsi tersebut, sehingga siswa lebih mudah dalam menulis teks deskripsi.

c. Desain

Gambar yang digunakan dalam buku ajar pada materi teks deskripsi sedikit dan warna yang kurang menarik yaitu berwarna hitam. Selain itu, pada cover buku ajar yang digunakan guru dan siswa memiliki warna putih, hitam dan ada sedikit warna toska. Gambar pada cover buku ajar hanya ada gambar satu buku berwarna coklat. Sedangkan buku ajar yang penulis kembangkan memiliki gambar pemandangan gunung, laut, pepohonan, dan ada gambar siswa berseragam SMP serta warna yang digunakan berwarna biru dan hijau.

2. Hasil Desain

Berikut ini hasil tahapan desain dari buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre yang penulis kembangkan.



Gambar 1. Tahapan Desain Buku Ajar

3. Hasil Pengembangan

Pada tahap ini penulis mengembangkan desain bahan ajar berupa buku ajar sebagai pendukung materi pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre. Buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre ini berisi suatu ringkasan materi yang diperoleh dari berbagai literatur disertai gambar.

Berikut ini tahap pengembangan buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre yaitu:

a. Menyusun Buku Ajar Menulis Teks Deskripsi

Pada tahap menyusun buku ajar ini ada beberapa tahap yang harus dilalui yaitu dari pembuatan cover, pada bagian cover dikembangkan menggunakan aplikasi canva. Gambar gunung dan laut merupakan salah satu pemandangan yang sesuai dengan materi teks deskripsi, karena merupakan pemandangan yang bisa dideskripsikan dan gambar siswa SMP melukiskan bahwa buku ajar yang dibuat memang berfokus pada siswa SMP. Bagian pendahuluan merupakan salah satu bagian pembuka pada buku ajar. Bagian ini memiliki sub-bab antara lain profil pancasila, strategi pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VII, capaian pembelajaran fase D, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Bagian isi merupakan inti dari materi pada buku ajar. Pada bagian isi buku ajar terdapat beberapa bab yang memuat materi-materi tentang teks deskripsi. Setiap bab mengikuti langkah-langkah pembelajaran berbasis pedagogi genre, dimulai dari bab I membangun konteks, bab II pemodelan, bab III mengkonstruksi teks bersama/terbimbing, bab IV mengkonstruksi teks secara mandiri. Pada bagian penutup berisikan glosarium berisi istilah yang digunakan pada karya ilmiah, daftar pustaka berisi sumber-sumber referensi penulisan karya ilmiah, dan profil penulis berisikan informasi mengenai penulis.

b. Tahap Validasi

1) Validasi Ahli Materi

Uji validasi materi yang dilakukan oleh dosen Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Dr. Ria Ariesta, M.Pd, selaku validator materi. Validasi ini menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri dari sembilan belas pertanyaan disertai dengan kolom kritik dan saran. Hasil validasi buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre yang dikembangkan sudah cukup valid. Dapat dibuktikan dengan rumus $Vah = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ setelah dikonversi mendapatkan nilai $Vah = \frac{74}{95} \times 100\% = 78\%$.

2) Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa dalam pengembangan buku ini yaitu dosen Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia Bapak Dr. Suryadi, M.Hum. Validasi dilakukan dengan mengisi angket yang berisi lima belas pertanyaan. Hasil dari validasi penggunaan bahasa dalam buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre yang dikembangkan sudah cukup valid. Dapat dibuktikan dengan rumus $Vah = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ setelah dikonversi mendapatkan nilai $Vah = \frac{56}{75} \times 100\% = 75\%$.

3) Validasi Ahli Desain

Validasi desain pada buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre yang dilakukan oleh Ibu Dr. Nafri Yanti, M.Pd., instrumen validasi buku ajar yang diberikan kepada validator ahli desain terdiri dari sembilan pertanyaan. Hasil validasi ahli desain untuk buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre yang dikembangkan sudah valid. Dapat dibuktikan dengan rumus $Vah = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ setelah dikonversi mendapatkan nilai $Vah = \frac{36}{45} \times 100\% = 80\%$.

4. Implementasi Buku Ajar Menulis Teks Deskripsi

Pada tahap implementasi dilakukan setelah buku ajar dikembangkan. Implementasi dilakukan di kelas VII.C dengan 27 siswa. Hasil implementasi proses pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre siswa dapat belajar mengenai menulis teks deskripsi, dapat memahami cara menulis teks deskripsi, dan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.

5. Hasil Evaluasi

Kegiatan tes diujikan pada siswa satu kelas yaitu kelas VII.C. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre yang akan dibuat dalam bentuk data kuantitatif yang diambil melalui lembar soal. Hasil analisis data efektivitas uji lapangan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari data *pretest* dengan nilai rata-rata 59,4 sedangkan data *posttest* dengan nilai rata-rata 80 dengan *N-gain* (g) 0,67 diklasifikasikan dengan kategori sedang.

Berikut rumus *N-gain* (g) yang digunakan untuk menentukan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu:

$$N - gain (g) = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

(Modifikasi Siregar, dkk: 2017:47)

keterangan:

- N-gai* (g) = Normalized
Spost = Skor Post Test (Dalam rata-rata)
Smaks = Skor Maksimum
Spre = Skor Pre Test (Dalam rata-rata)

Berikut ini hasil *N-gain* (g) akan diklasifikasikan menggunakan tabel di bawah ini. Tabel ini bisa dijadikan pedoman untuk mengetahui tingkat efektivitas dari data hasil *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat diketahui efektivitas dari buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre.

Tabel 3 Klasifikasi *N-gain* (g)

Besarnya <i>N-gain</i> (g)	Klasifikasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Modifikasi Hake (Siregar, dkk: 2017:47)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre layak dan efektif digunakan oleh siswa SMP. Menurut Khulsum, dkk. (2018:4) sebuah bahan ajar dapat dikatakan berkualitas dan layak digunakan berdasarkan tiga aspek, yaitu kelayakan isi/materi, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan/desain, aspek ini didasarkan pada standar penilaian bahan ajar oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi ahli materi dengan skor 74 setelah dikonversikan mendapatkan nilai 78%, ahli bahasa dengan nilai skor 56 dikonversikan mendapatkan nilai 75%, dan validasi ahli desain dengan skor 36 setelah dikonversikan mendapatkan hasil 80%. Sedangkan untuk hasil uji *N-gain* (g) mencari nilai pretes dengan rata-rata 59,4 dan nilai pos tes rata-rata 80.

Sebelum memberikan bahan ajar, siswa diberikan terlebih dahulu lembar pre tes. Pre tes dilakukan sebelum penggunaan buku ajar yang memiliki fungsi sebagai alat ukur penilaian terhadap siswa mengenai pengetahuan yang dimiliki sebelum mempelajari materi (Purwanto, 2009). Dari pre tes akan terlihat pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Jika nilai dibawah KKM yaitu 75 maka siswa masih sedikit pengetahuan terhadap materi yang akan dipelajarari.

Setelah melakukan pre tes siswa diberikan buku ajar sebagai acuan proses pembelajaran di dalam kelas. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, lalu siswa diberikan lagi post tes. Post tes merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung yang berfungsi sebagai cara guru mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa terhadap yang sudah diajarkan (Syah, 2012:196). Jika nilai di atas KKM 75 maka bisa dipastikan bahwa siswa tersebut sudah menguasai materi yang sudah dijelaskan.

Keberhasilan menulis teks deskripsi karena menggunakan langkah-langkah pedagogi genre mulai dari tahap membangun konteks menurut Amrillah & Aini, (2020:147), Shofiani, dkk, (2024:1190), dan Nuraeni, (2023:109) dimana pada tahap ini,

guru memberikan pertanyaan mendasar mengenai materi teks deskripsi yang akan dibahas sebelum memulai pelajaran dengan guru melakukan tanya jawab atau memberi pendapat, tujuannya untuk membantu peserta didik dalam memaknai konteks situasional dan tipe teks yang sedang dipelajari. Aktivitas yang dilakukan pada tahap membangun konteks ini yaitu guru memberikan contoh sebuah gambar gunung, setelah itu guru meminta peserta didik melihat dan mengamati gambar tersebut. Selanjutnya guru meminta peserta didik menyampaikan pendapat mereka tentang apa yang mereka amati dari gambar tersebut. Pada tahap ini peserta didik dapat membangun ide-ide menulis teks deskripsi dengan adanya bantuan dari pertanyaan dan sarana berupa gambar.

Tahap pemodelan menurut Muktadir, (2021:6049) dan Amrillah & Aini, (2020:148;) yaitu tahap awal pengenalan model teks dimana guru mengenalkan model genre atau tipe teks tentang seseorang kepada siswa. Dalam tahap ini, pemodelan dilaksanakan dalam bentuk aktivitas keterampilan reseptif yaitu membaca. Disini para peserta didik diminta untuk mengamati model teks tersebut untuk kemudian dimanfaatkan sebagai dasar untuk memunculkan sejumlah pertanyaan yang diharapkan berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Aktivitas yang dilakukan peserta didik pada tahap ini yaitu peserta didik diminta untuk mengamati contoh teks deskripsi mengenai seseorang yaitu B.J. Habibie, dimana peserta didik diminta untuk menentukan struktur teks deskripsi dan membuat kesimpulan tentang teks deskripsi tersebut.

Tahap mengkonstruksi teks bersama/terbimbing menurut Amrillah & Aini, (2020:148) pada tahap ini siswa membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dalam satu kelompok yang dibimbing langsung oleh guru. Selanjutnya, setiap kelompok membuat sebuah teks deskripsi sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi dengan memperhatikan langkah-langkah menulis teks deskripsi, dimulai dengan menentukan/membuat tema, menetapkan tujuan, membuat kerangka karangan, membuat draf, mengedit atau memperbaiki kata yang salah, dan yang terakhir proses mempublikasikan melalui media sosial ataupun media cetak.

Selanjutnya tahap mengkonstruksi teks secara mandiri menurut Nuraeni, (2023:110) dan Amrillah & Aini, (2020:148) mengkonstruksi teks secara mandiri ini merupakan puncak dari seluruh kegiatan, siswa dapat secara mandiri memproduksi teks baik untuk keterampilan tulis maupun untuk keterampilan lisan. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini peserta didik diminta membuat teks deskripsi secara individu dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks deskripsi serta langkah-langkah menulis teks deskripsi.

Bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre berbeda dengan bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis permainan edukatif yang diteliti oleh Anditasari, dkk (2018:108), berdasarkan hasil uji kelayakan dan saran revisi dari para ahli, praktisi, dan peserta didik dapat diketahui bahwa media berbasis permainan edukatif dikategorikan layak untuk diimplementasikan. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji efektivitas produk terdapat perbedaan skor antara rata-rata sebelum dan sesudah penggunaan media sebesar 9,054. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara skor kemampuan menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah penggunaan media berbasis permainan edukatif sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berbasis permainan edukatif ini memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik. Hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk kegiatan belajar secara mandiri di rumah sehingga meningkatkan konsentrasi dan keterampilan menulis peserta didik.

Menurut Trikandi, dkk, (2022:1), teks deskripsi berbasis pendekatan MIKiR pada siswa kelas VII SMP Negeri Muaro Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pembelajaran teks deskripsi berbasis MIKiR pada siswa kelas VII di salah satu SMP Muaro Jambi meliputi kegiatan merancang, pelaksanaan dan penilaian. Pembelajaran MIKiR menciptakan pembelajaran aktif melalui aktivitas peserta didik berpikir analisis, imajinatif, kreatif, dan inovatif menggunakan kognitif tinggi melalui kegiatan pengamatan secarang langsung.

Selanjutnya bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan media bagan berbasis kontekstual menurut Nurhidayati, dkk, (2020:24), penelitian ini menghasilkan bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan media bagan berbasis kontekstual untuk peserta didik kelas VII Kota Semarang. Bahan ajar yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pendidik dan peserta didik. Dengan bahan ajar teks deskripsi menggunakan media bagan berbasis kontekstual peserta didik termotivasi untuk belajar teks deskripsi. Hasil belajar peserta didik menggunakan bahan ajar menulis teks deskripsi menggunakan media bagan berbasis kontekstual meningkat.

Menurut Shofiani, dkk, (2024:1188) penerapan model pedagogi genre pada pembelajaran puisi mahasiswa PBSI dapat meningkatkan hasil belajar dan hasil menulis puisi. Sebelum diperkenalkannya model pembelajaran ini (prasemester), aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih dalam kategori kurang dan sedang mengalami kemajuan serta hasil belajar, namun kemampuan menulis puisi belum mencapai tingkat Nilai KKM = 80. Setelah penerapan model pembelajaran pedagogi genre dalam dua siklus, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar:

Menurut Maryanti & Haryadi, (2020:52), menulis teks eksplanasi menggunakan model pedagogi genre, saintifik, dan cilil, menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model Pedagogi Genre, Saintifik, dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*). Hal ini berarti tahapan model pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar. Model pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, dan CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) berimplikasi terhadap proses pembelajaran yaitu dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan membaca dengan teknik snanning dan labelling, kegiatan bertanya dan menjawab dengan metode games, tahap mengontruksi terbimbing dengan kegiatan diskusi, mencipta dan presentasi, serta tahap mengkontruksi mandiri teks eksplanasi melalui kegiatan proyek ternyata dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis menjelaskan, maupun melatih siswa untuk bekerjasama, dan meningkatkan kebiasaan membaca siswa.

Selanjutnya, menurut Yulistio & Fhitri, (2019:10), menulis cerpen menggunakan model pembelajaran pedagogi genre, saintifik, dan cilil (*content and language integrated learning*) pada siswa kelas XI SMAN 2 Kota Bengkulu. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran tiga pendekatan pedagogi genre, saintifik, dan CLIL pada siswa kelas XI IPA-C SMAN 2 Kota Bengkulu dalam proses dan hasil pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre pada siswa kelas VII SMP Negeri 22 Kota Bengkulu layak dan efektif digunakan oleh siswa. Secara khusus kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek kelemahan dari buku ajar menulis teks deskripsi sebelum dikembangkan yaitu materi tidak lengkap, langkah kegiatan siswa belum melatih keterampilan menulis teks deskripsi.
2. Adapun hasil desain buku ajar yang dikembangkan yaitu cover, prakata, daftar isi, pendahuluan, bab I membangun konteks tentang teks deskripsi, bab II pemodelan, bab III mengkonstruksi teks bersama/terbimbing, bab IV mengkonstruksi teks secara mandiri, glosarium, dan daftar pustaka.
3. Hasil pengembangan desain buku ajar layak digunakan, dilihat dari hasil validasi oleh tiga validator yang terdiri dari ahli materi setelah dikonversikan mendapatkan nilai 78% kategori cukup valid, ahli bahasa setelah dikonversikan dengan nilai 75% kategori cukup valid, dan ahli desain setelah dikonversikan mendapatkan nilai 80% kategori valid.
4. Hasil implementasi proses pembelajaran menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre siswa dapat belajar mengenai menulis teks deskripsi, dapat memahami cara menulis teks deskripsi, dan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.
5. Hasil uji efektivitas menggunakan rumus $N\text{-gain}$ (g) menunjukkan bahwa buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dari nilai rata-rata pre tes 59,4 menjadi 80.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran untuk guru Bahasa Indonesia diharapkan buku ajar menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre ini menjadi bahan ajar utama atau pendamping bagi guru dan siswa dalam mengajar dan untuk penelitian lanjutan penelitian ini baru sebatas menulis teks deskripsi berbasis pedagogi genre, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan jenis teks yang lain. Sekolah juga diharapkan mendukung pemanfaatan buku ajar ini dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk dengan menyediakan fasilitas dan pelatihan yang dibutuhkan bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrillah & Aini. (2020). Implementasi Pendekatan Pedagogi Genre pada Buku Ajar Bahasa Arab Kelas 9 Madrasah Tsanawiyah Terbitan Kemenag 2020. *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah*, 12(1). <https://doi.org/10.24252/saa.v11i1.35226>
- Anditasari, dkk. 2018. Pengembangan Media Berbasis Permainan Edukatif pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pendidikan*, 3(1). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Branch. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. London: Springer Science & Business Media.
- Dewayani, dkk. 2021. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: kemendikbudristek.
- Durohman, dkk. (2018). Pengembangan Perangkat Project Based Learning (PjBL) pada Materi Sistematika SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.31000/prima.v2i1.299>

- Hendrawan & Indihadi. (2019). Implementasi Proses Menulis pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1).
- Kemendikbudristek. 2022. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-Fase F*. Jakarta.
- Kharismawati. (2021). Pengembangan Buku Panduan Menulis Karangan Deskripsi to Your Post pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1). <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8113>
- Khulsum, dkk. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Jurnal DIGLOSIA*, 1(1). <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4>
- Maryanti & Haryadi. 2022. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pedagogi Genre, Saintifik, dan Clil. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2). <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4281>
- Muktadir. (2021). Efektivitas Keterampilan Menulis Deskripsi Mahasiswa PGSD Melalui Pendekatan Pedagogi Genre. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1910>
- Lusita & Emidar. 2019. Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/103924-019883>
- Nuraeni, A. (2023). Pendekatan Pedagogi Genre dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(3). <https://doi.org/10.51878/elementary.v3i3.2402>
- Nurhidayati, dkk. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Media Bagan Berbasis Kontekstual untuk SMP Kelas VII Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.26877/teks.v5i2.6368>
- Permanasari. 2017. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2). <https://doi.org/10.52657/jp.v3i2.444>
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Permanasari. 2017. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2). <https://doi.org/10.52657/jp.v3i2.444>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Purwanto, N. (2009). *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Rini & Mulyani. 2022. *Menyusun Teks Diskusi dengan Model Pembelajaran Pedagogi Genre dan Compile Answer Berbasis Kearifan Lokal*. Jaten: Yayasan Lembaga gumun Indonesia (YLGI).
- Setyosari, P. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Shofiani, dkk. 2024. Peningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Mahasiswa Semester I PBSI UNHAS pada Kuliah Apresiasi Sastra Menggunakan Model Pedagogi Genre. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(1).

- <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3161>
- Siregar, dkk. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Modul Elektronik Mata Kuliah Diagnosis Kendaraan di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya, 4(2). <https://doi.org/10.36706/jptm.v4i1.7168>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukini, Indaryanto, B., & Rozak, A. (2022). Penerapan Model Pedagogi Genre dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Mahasiswa PBSI. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.7905>
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Trikandi. 2022. Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan MIKiR pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Muaro Jambi. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1). <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.4198>
- Rahmadani. (2022). Karakteristik struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa di sekolah menengah pertama islam terpadu. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(2). <https://doi.org/10.29210/30031714000>
- Yulistio & Fhitri. 2019. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Pedagogi Genre, Saintifik, dan Ciiil (Content and Language Integrated Learning) pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1). <https://doi.org/10.33369/JIK.V3I1.7342>